

Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Kelas 5 Sekolah Dasar

Indah Nur Alia Safuwan ✉, Universitas PGRI Madiun

Rissa Prima Kurniawati, Universitas PGRI Madiun

Ellys Mersina Mursidik, Universitas PGRI Madiun

✉ indahalia151@gmail.com

Abstract: Mathematics presents a variety of calculation material whose solution requires understanding. A deep understanding of a material can lead students to have good numeracy skills. The purpose of this study was to analyze students' numeracy skills in solving math problems in grade 5 elementary school. The type of research used is qualitative research with a sample of 3 5th grade students at SD Muhammadiyah 1 Paron. Data collection techniques used are tests, interviews and documentation, as well as data analysis techniques using data triangulation. The research procedure in this study includes preparation, data collection, data validation, data analysis, drawing conclusions and preparing reports. The results of the study stated that the 3 subjects produced different numeracy abilities. In high numeracy ability, there is 1 student with a score of 72 who fulfills the three process components of the numeracy ability indicator which includes formulating problems, applying concepts, and interpreting the results of the answers. In moderate numeracy skills, there is 1 student with a score of 63 who fulfills two process components of the numeracy ability indicator, namely formulating problems and interpreting the results of the answers. And at low numeracy abilities there is 1 student with a score of 2 who does not meet the three process components of the numeracy ability indicators.

Keywords: Numerical Ability, Math Problem, Grade 5 Elementary School

Abstrak: Matematika menyajikan berbagai materi perhitungan yang penyelesaiannya membutuhkan pemahaman. Pemahaman yang mendalam terhadap suatu materi dapat mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan numerasi yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada kelas 5 sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jumlah sampel sebanyak 3 siswa kelas 5 di SD Muhammadiyah 1 Paron. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara dan dokumentasi, serta dengan teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Prosedur penelitian pada penelitian ini, meliputi persiapan, pengumpulan data, validasi data, analisis data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari 3 subjek menghasilkan kemampuan numerasi yang berbeda-beda. Pada kemampuan numerasi yang tinggi terdapat 1 siswa dengan nilai 72 yang memenuhi tiga komponen proses dari indikator kemampuan numerasi yang meliputi merumuskan masalah, menerapkan konsep, dan menafsirkan hasil jawaban. Pada kemampuan numerasi yang sedang terdapat 1 siswa dengan nilai 63 yang memenuhi dua komponen proses dari indikator kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah dan menafsirkan hasil jawaban. Serta pada kemampuan numerasi yang rendah terdapat 1 siswa dengan nilai 2 yang tidak memenuhi tiga komponen proses dari indikator-indikator kemampuan numerasi.

Kata kunci: Kemampuan Numerasi, Soal Matematika, Kelas 5 Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, bahkan sampai dengan SMA/ sederajat (Agustina & Rusmana, 2019). Proses pembelajaran matematika membutuhkan tingkat pemahaman yang mendalam, karena matematika tidak hanya sebatas persoalan hitung menghitung dan bukan sekedar hafalan saja, melainkan cakupannya lebih luas dari pemikiran kebanyakan orang (Maulidina & Hartatik, 2019). Pemahaman yang mendalam terhadap suatu materi matematika dapat mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan numerasi yang baik. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan khusus yang dimiliki oleh siswa dalam ilmu berhitung (Haliana et al., 2018). Kemampuan ini mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi di kehidupan sehari-hari, baik ketika siswa dihadapkan oleh permasalahan tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas. Permasalahan-permasalahan terkait kemampuan numerasi, membantu siswa dalam mengenal peran matematika di kehidupan serta membuat penilaian yang baik dalam pengambilan keputusan yang dibutuhkan (Utaminingsih & Subanji, 2021).

Kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang tinggi, dapat menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan (D. R. Sari et al., 2021). Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang rendah, tidak dapat menyelesaikan persoalan matematika dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit (Fauzi & Arisetyawan, 2020). Kemampuan numerasi siswa yang rendah di duga karena adanya kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan materi matematika di kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan penerapan materi matematika sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menyelesaikan soal matematika baik soal yang berupa angka, piktorial, maupun soal cerita (Larasaty et al., 2018). Soal matematika yang berupa soal cerita juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan literasi. Kemampuan literasi yang baik digunakan untuk memahami kalimat-kalimat yang disajikan agar dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa (Astuti, 2018). Jadi kemampuan numerasi berkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Paron, bahwa ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi matematika, siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Namun ketika siswa dihadapkan dengan soal cerita yang kaitannya dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari, mereka tidak bisa menyelesaikan dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa karena belum memahami maksud dari soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan digunakan. Biasanya siswa membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan soal cerita. Penyelesaian persoalan matematika harus dilakukan dengan tepat. Ketepatan dalam pengerjaan menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan numerasi yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada kelas 5 sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat untuk meneliti kondisi objek yang alamiah secara langsung yang mana peneliti berlaku sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dideskripsikan untuk menghasilkan tulisan atau gambaran secara terperinci mengenai analisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal

matematika pada kelas 5 sekolah dasar. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa hasil tes dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi untuk menguatkan penemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Paron, yang berjumlah 12 siswa dengan sampel 3 siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Paron yang memiliki kemampuan numerasi tinggi, sedang, dan rendah.

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama (pengumpul data) adalah peneliti sendiri. Adapun instrumen pada penelitian ini meliputi tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes yang berupa soal uraian materi bangun ruang yang berjumlah 5 soal yang disajikan dalam bentuk cerita berbasis HOTS dengan kisi-kisi yang sudah ditentukan. Wawancara berupa wawancara semistruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun yang termasuk kategori *in-dept interview* yang mana lebih bebas dari pada terstruktur namun lebih terbuka (Sugiyono, 2017). Serta dokumentasi yang berupa pengambilan gambar atau foto pada setiap proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta hasil tes pengerjaan siswa. Selain itu juga dokumentasi yang diperoleh dari ahli yang berupa silabus, buku paket, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika, daftar nama siswa, dan laporan hasil belajar Siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data. Ada 2 macam triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2017). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Sedangkan triangulasi Teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data kepada sumber yang sama. Dalam penelitian ini, menggunakan data triangulasi teknik yaitu dengan cara membandingkan data hasil tes tertulis dan wawancara untuk mendapatkan data yang valid. Prosedur penelitian pada penelitian ini dimulai dari tahapan persiapan penelitian, pengumpulan data-data yang menunjang dalam penelitian, validasi data, analisis data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dari instrument penelitian yang berupa jawaban tes, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian mengenai kemampuan numerasi yang akan diuraikan berdasarkan indikator kemampuan numerasi siswa yaitu sebagai berikut:

TABEL 1. Indikator kemampuan numerasi

Komponen	Proses	Indikator Kemampuan Numerasi
Kemampuan Numerasi		
Merumuskan Masalah	a.	Menyederhanakan suatu permasalahan
	b.	Memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah
	c.	Merumuskan masalah ke dalam model matematika
Menerapkan Konsep	a.	Merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut
	b.	Menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran
	c.	Menyelesaikan soal dengan tepat
Menafsirkan Hasil Jawaban	a.	Menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata
	b.	Menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat

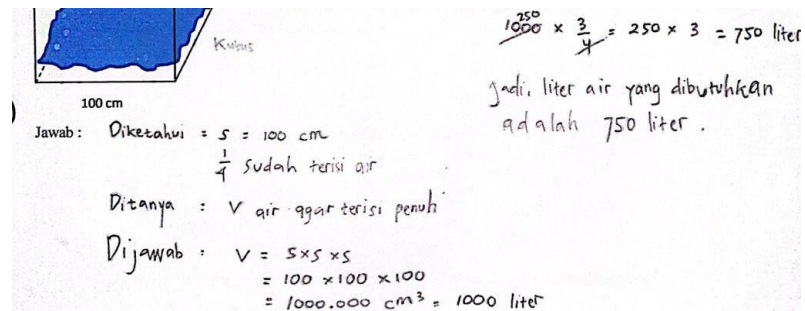
Sumber: Han, dkk (2017)

1. Analisis Data Subjek 1 (S1)

Analisis hasil tes S1 pada penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator kemampuan numerasi yaitu sebagai berikut:

a) Soal Nomor 1

Pada soal nomor 1, S1 diberikan permasalahan mengenai volume air pada bak kamar mandi berbentuk kubus. Adapun hasil jawaban S1 adalah sebagai berikut:



GAMBAR 1. Hasil jawaban s1 soal nomor 1

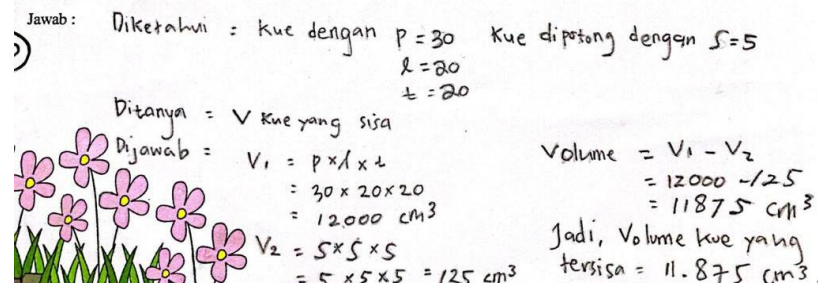
Berdasarkan hasil gambar 1, S1 dapat menyederhanakan permasalahan yaitu menentukan yang diketahui bak kamar mandi berbentuk kubus dengan panjang rusuk 100 cm, $\frac{1}{4}$ bak sudah terisi air dan ditanya volume air agar terisi penuh pada bak kamar mandi. S1 dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yaitu menentukan rumus volume kubus dengan panjang rusuk x panjang rusuk x panjang rusuk. S1 juga dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu menuliskan panjang rusuk dengan simbol s dan volume kubus dengan simbol v, maka model matematika rumus volume kubus adalah $v = s \times s \times s$. Jadi, S1 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 1, S1 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut yaitu mencari volume kubus, merubah hasilnya ke satuan liter dan menentukan banyak air yang terisi untuk memenuhi bak kamar mandi. S1 dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran yaitu menentukan volume kubus dengan panjang rusuk 100 cm yang menghasilkan jawaban 1000.000 cm^3 yaitu 1000 liter dan mencari volume air agar terisi penuh dengan tepat yaitu $\frac{3}{4}$ dari 1000 liter. S1 juga dapat menyelesaikan soal dengan tepat yaitu menemukan jawaban dengan hasil 750 liter. Jadi, S1 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 1, S1 dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata yaitu menemukan hasil jawaban banyak air yang diperlukan untuk memenuhi bak kamar mandi sebanyak 750 liter. S1 juga dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat yaitu menuliskan kalimat kesimpulan, jadi banyak air yang diperlukan untuk memenuhi bak kamar mandi adalah 750 liter. Jadi, S1 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

b) Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2, S1 diberikan permasalahan mengenai volume kue yang berbentuk balok. Adapun hasil jawaban S1 adalah sebagai berikut:



GAMBAR 2. Hasil jawaban s1 soal nomor 2

Berdasarkan hasil gambar 2, S1 dapat menyederhanakan permasalahan yaitu menentukan yang diketahui kue berbentuk balok dengan panjang 30 cm, lebar 20 cm, tinggi 20 cm, kue dipotong berbentuk kubus dengan panjang rusuk

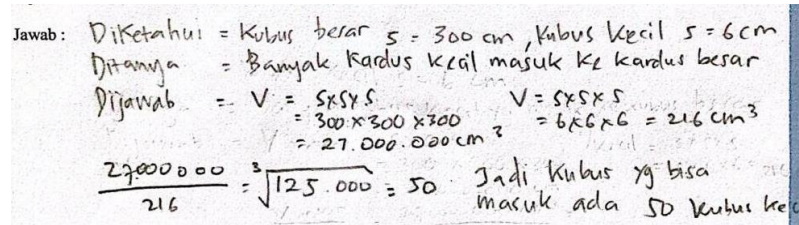
5 cm dan ditanya volume kue yang tersisa. S1 dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yaitu menentukan rumus volume balok dengan panjang x lebar x tinggi. S1 juga dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu menuliskan panjang, lebar, tinggi ke model matematika dengan simbol p, l, t, panjang rusuk dengan simbol s, volume balok dengan simbol V_1 , dan volume kubus dengan simbol V_2 . Maka model matematika dari rumus volume balok adalah $v_1 = p \times l \times t$, volume kubus adalah $v_2 = s \times s \times s$, dan volume kue yang tersisa adalah $v = v_1 - v_2$. Jadi, S1 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 2, S1 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut yaitu mencari volume balok, mencari volume kubus dan mengurangkan antara volume balok dengan volume kubus. S1 dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran yaitu menentukan volume balok dengan panjang 30 cm, lebar 20 cm, tinggi 20 cm yang menghasilkan jawaban 12000 cm^3 , menentukan volume kubus dengan panjang rusuk 5 cm yang menghasilkan jawaban 125 cm^3 , dan menentukan volume kue yang tersisa yaitu mengurangkan 12000 cm^3 dengan 125 cm^3 . S1 juga dapat menyelesaikan soal dengan tepat yaitu menemukan jawaban 11875 cm^3 . Jadi, S1 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 2, S1 dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata yaitu menemukan hasil jawaban volume kue yang tersisa adalah 11.875 cm^3 . S1 juga dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat yaitu dengan menuliskan kalimat kesimpulan, jadi volume kue yang tersisa adalah 11875 cm^3 . Jadi, S1 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

c) Soal Nomor 3

Pada soal nomor 3, S1 diberikan permasalahan mengenai volume kardus dan mainan yang berbentuk kubus. Adapun hasil jawaban S1 adalah sebagai berikut :



GAMBAR 3. Hasil jawaban s1 soal nomor 3

Berdasarkan hasil gambar 3, S1 dapat menyederhanakan permasalahan yaitu menentukan yang diketahui kardus berbentuk kubus besar dengan panjang rusuk 300 cm, mainan berbentuk kubus kecil dengan panjang rusuk 6 cm dan ditanya banyak mainan yang masuk ke dalam kardus besar. S1 dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yaitu menentukan rumus volume kubus dengan panjang rusuk x panjang rusuk x panjang rusuk. S1 juga dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu menuliskan panjang rusuk ke model matematika dengan simbol s, volume dengan simbol v, maka model matematika rumus volume kubus adalah $v = s \times s \times s$. Jadi, S1 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 3, S1 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut yaitu mencari volume kubus besar, mencari volume kubus kecil dan membagi volume kubus besar dan kubus kecil yang hasilnya diakarkan 3. S1 dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan

penalaran yaitu menentukan volume kubus besar dengan panjang rusuk 300 cm yang menghasilkan jawaban $27.000.000 \text{ cm}^3$, menentukan volume kubus kecil dengan panjang rusuk 6 cm yang menghasilkan jawaban 216 cm^3 , membagi antara $27.000.000 \text{ cm}^3$ dengan 216 cm^3 yang menghasilkan jawaban 125.000 cm^3 dan mengakarkan 3 hasil 125.000 cm^3 . S1 juga dapat menyelesaikan soal dengan tepat yaitu menemukan jawaban 50. Jadi, S1 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 3, S1 dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata yaitu menemukan hasil jawaban banyaknya kubus kecil yang bisa masuk ke dalam kubus besar berjumlah 50 kubus kecil/mainan. S1 juga dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat yaitu dengan menuliskan kalimat kesimpulan, jadi banyaknya kubus kecil yang bisa masuk ke dalam kubus besar berjumlah 50 mainan. Jadi, S1 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

d) Soal Nomor 4

Pada soal nomor 4, S1 diberikan permasalahan mengenai keliling alas balok. Adapun hasil jawaban S1 adalah sebagai berikut:

Jawab : Diketahui = $V_{\text{balok}} = 1452 \text{ cm}^3$
 $t = 6 \text{ cm}$
 $p = 2 \times \text{lebar}$
 Ditanya = K alas Balok
 Dijawab =

GAMBAR 4. Hasil jawaban s1 soal nomor 4

Berdasarkan hasil gambar 4, S1 dapat menyederhanakan permasalahan yaitu dengan menentukan yang diketahui volume balok 1.452 cm^3 , tinggi 6 cm, panjang $2 \times \text{lebar}$ dan ditanya keliling alas balok. S1 tidak dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yang dibuktikan dengan hasil lembar jawaban yang kosong. S1 kurang dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu menuliskan volume balok, panjang, lebar, dan tinggi ke model matematika dengan simbol V_{balok} , p , l , dan t , namun tidak menuliskan rumus keliling alas balok. Jadi, S1 kurang memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 4, S1 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, dan juga tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat yang dibuktikan dengan hasil lembar penyelesaian yang kosong. Jadi, S1 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 4, S1 tidak dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata dan tidak dapat menyimpulkan hasil penyelesaian dengan tepat yang dibuktikan dengan hasil lembar jawaban yang kosong dan seharusnya hasil jawaban yang tepat adalah 66 cm. Jadi, S1 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

e) Soal Nomor 5

Pada soal nomor 5, S1 diberikan permasalahan mengenai volume kue yang berbentuk balok. Adapun hasil jawaban S1 adalah sebagai berikut :

Jawab: Diketahui = Balok besar: $p = 8, l = 6, t = 6$
 Balok kecil $p = 6, l = 2, t = 3$
 Ditanya = Volume kue Rahmad yang tersisa
 Dijawab =
 $V \text{ besar} = p \times l \times t$
 $= 8 \times 6 \times 6 = 288 \text{ cm}^3$
 $V \text{ kecil} = p \times l \times t$
 $= 6 \times 6 \times 3$
 $= 108 \text{ cm}^3$
 $288 - 108 = 180 \text{ cm}^3$
 Jadi volume kue rahmad yang tersisa adalah 180 cm^3 .

GAMBAR 5. Hasil jawaban s1 soal nomor 5

Berdasarkan hasil gambar 5, S1 kurang tepat dalam menyederhanakan permasalahan yaitu menentukan yang diketahui kue berbentuk balok besar dengan panjang 8 cm, lebar 6 cm, tinggi 6 cm, kue yang dipotong berbentuk balok kecil dengan panjang 6 cm, lebar 6 cm (yang tepat 2 cm), tinggi 3 cm dan ditanya volume kue yang tersisa. S1 dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yaitu menentukan rumus volume balok dengan panjang x lebar x tinggi. S1 juga dapat merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu menuliskan panjang, lebar, dan tinggi ke model matematika dengan simbol p, l, t, maka model matematika dari volume balok adalah $v = p \times l \times t$. Jadi, S1 kurang memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 5, S1 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut yaitu mencari volume balok besar, mencari volume balok kecil, dan mengurangkan hasil volume balok besar dengan volume balok kecil. S1 dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran yaitu menentukan volume balok besar dengan panjang 8 cm, lebar 6 cm, dan tinggi 6 cm yang menghasilkan jawaban 288 cm^3 , menentukan volume balok kecil dengan panjang 6 cm, lebar 6 cm, dan tinggi 3 cm yang menghasilkan jawaban 108 cm^3 (yang tepat 36 cm^3) yang mana hasil volume balok kecil tidak tepat karena kurang teliti dalam mensubstitusikan lebar ke dalam rumus, serta mengurangkan 288 cm^3 dengan 108 cm^3 . S1 tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat yaitu menghasilkan jawaban 180 cm^3 dan yang tepat adalah 252 cm^3 . Jadi, S1 kurang memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep

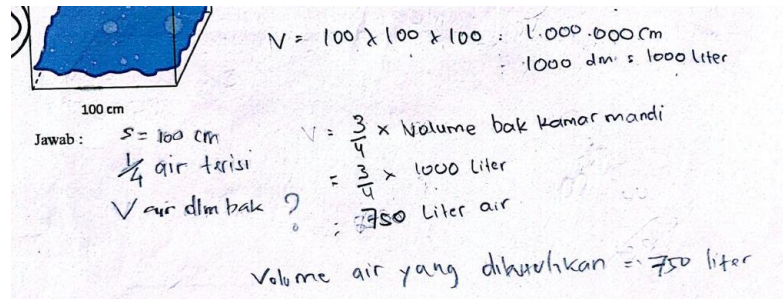
Berdasarkan hasil gambar 5, S1 dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata yaitu menemukan hasil jawaban volume kue yang tersisa 180 cm^3 , namun kurang tepat dalam menentukan jawabannya seharusnya hasil jawaban yang tepat adalah 252 cm^3 dan S1 dapat menyimpulkan hasil penyelesaian dengan tepat namun kurang teliti dalam mensubstitusikan angka ke dalam rumus yang mana seharusnya hasil jawaban yang tepat adalah 252 cm^3 . Jadi, S1 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

2. Analisis Hasil Tes Subjek 2 (S2)

Analisis hasil tes S2 pada penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator kemampuan numerasi yaitu sebagai berikut:

a) Soal Nomor 1

Pada soal nomor 1, S2 diberikan permasalahan mengenai volume air pada bak kamar mandi berbentuk kubus. Adapun hasil jawaban S2 adalah sebagai berikut:



GAMBAR 6. Hasil jawaban s2 soal nomor 1

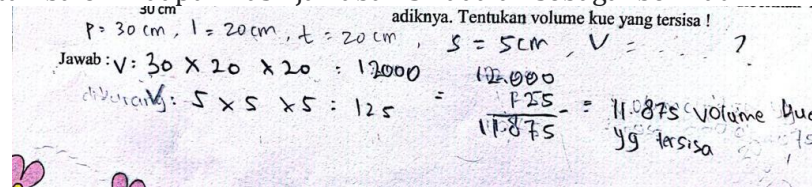
Berdasarkan hasil gambar 6, S2 dapat menyederhanakan permasalahan yaitu menentukan yang diketahui bak kamar mandi berbentuk kubus dengan panjang rusuk 100 cm, $\frac{1}{4}$ bak sudah terisi air dan ditanya volume air agar terisi penuh pada bak kamar mandi. S2 dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yaitu menentukan rumus volume kubus dengan panjang rusuk x panjang rusuk x panjang rusuk. S2 kurang dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu menuliskan panjang rusuk dengan simbol s dan volume kubus dengan simbol v, namun tidak menuliskan model matematika dari rumus volume kubus. Jadi, S2 kurang memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 6, S2 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut yaitu mencari volume kubus, merubah hasilnya ke satuan liter dan menentukan banyak air yang terisi untuk memenuhi bak kamar mandi. S2 dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran yaitu menentukan volume kubus dengan panjang rusuk 100 cm yang menghasilkan jawaban 1000.000 cm^3 yaitu 1000 liter dan mencari volume air agar terisi penuh dengan tepat yaitu $\frac{3}{4}$ dari 1000 liter. S2 juga dapat menyelesaikan soal dengan tepat yaitu menemukan jawaban dengan hasil 750 liter. Jadi, S2 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 6, S2 dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata yaitu menemukan hasil jawaban volume air yang dibutuhkan untuk memenuhi bak kamar mandi sebanyak 750 liter. S2 juga dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat yaitu menuliskan kalimat kesimpulan, volume air yang dibutuhkan adalah 750 liter. Jadi, S2 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

b) Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2, S2 diberikan permasalahan mengenai volume kue yang berbentuk balok. Adapun hasil jawaban S2 adalah sebagai berikut:



GAMBAR 7. Hasil jawaban s2 soal nomor 2

Berdasarkan hasil gambar 7, S2 dapat menyederhanakan permasalahan yaitu menentukan yang diketahui kue berbentuk balok dengan panjang 30 cm, lebar 20 cm, tinggi 20 cm, kue dipotong berbentuk kubus dengan panjang rusuk 5 cm dan ditanya volume kue yang tersisa. S2 dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yaitu menentukan rumus volume balok dengan panjang x lebar x tinggi. S2 kurang dalam merumuskan masalah ke dalam model

matematika yaitu menuliskan panjang, lebar, tinggi ke model matematika dengan simbol p , l , t , panjang rusuk dengan simbol s , namun tidak menuliskan model matematika dari rumus volume balok, volume kubus dan volume kue yang tersisa. Jadi, S2 kurang memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 7, S2 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut yaitu mencari volume balok, mencari volume kubus dan mengurangkan antara volume balok dengan volume kubus. S2 dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran yaitu menentukan volume balok dengan panjang 30 cm, lebar 20 cm, tinggi 20 cm yang menghasilkan jawaban 12000 cm^3 , menentukan volume kubus dengan panjang rusuk 5 cm yang menghasilkan jawaban 125 cm^3 , dan menentukan volume kue yang tersisa yaitu mengurangkan 12000 cm^3 dengan 125 cm^3 . S2 juga dapat menyelesaikan soal dengan tepat yaitu menemukan jawaban 11875 cm^3 . Jadi, S2 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 7, S2 dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata yaitu menemukan hasil jawaban volume kue yang tersisa adalah 11.875 cm^3 . S2 juga dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat yaitu dengan menuliskan kalimat kesimpulan, volume kue yang tersisa adalah 11875 cm^3 . Jadi, S2 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

c) Soal Nomor 3

Pada soal nomor 3, S2 diberikan permasalahan mengenai volume kardus dan mainan yang berbentuk kubus. Adapun hasil jawaban S2 adalah sebagai berikut :

$s \text{ kecil} = 6 \text{ cm}$, $s \text{ besar} = 300 \text{ cm}$, Banyak kubus ?
 $V \text{ besar} = 300 \times 300 \times 300 = 27.000.000$
 $V \text{ kecil} = 6 \times 6 \times 6 = 216$
 $\frac{27.000.000}{216} = 125.000$
 $\sqrt[3]{125.000} = 50 \text{ kubus}$
 Banyak kubus ada 50 kubus

GAMBAR 8. Hasil jawaban s2 soal nomor 3

Berdasarkan hasil gambar 8, S2 dapat menyederhanakan permasalahan yaitu menentukan yang diketahui kardus berbentuk kubus besar dengan panjang rusuk 300 cm, mainan berbentuk kubus kecil dengan panjang rusuk 6 cm dan ditanya banyak mainan yang masuk ke dalam kardus besar. S2 dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yaitu menentukan rumus volume kubus dengan panjang rusuk x panjang rusuk x panjang rusuk. S2 kurang dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu menuliskan panjang rusuk ke model matematika dengan simbol S kecil dan S besar, volume dengan simbol V kecil dan V besar, namun tidak menuliskan model matematika rumus volume kubus. Jadi, S2 kurang memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

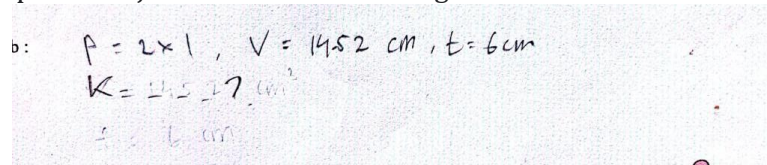
Berdasarkan hasil gambar 8, S2 dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut yaitu mencari volume kubus besar, mencari volume kubus kecil dan membagi volume kubus besar dan kubus kecil yang hasilnya diakarkan 3. S2 dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran yaitu menentukan volume kubus besar dengan panjang rusuk 300 cm yang menghasilkan jawaban $27.000.000 \text{ cm}^3$, menentukan volume kubus kecil dengan panjang rusuk 6 cm yang menghasilkan jawaban 216 cm^3 , membagi antara $27.000.000 \text{ cm}^3$ dengan 216 cm^3 yang menghasilkan jawaban 125.000

cm³ dan mengakarkan 3 hasil 125.000 cm³. S2 juga dapat menyelesaikan soal dengan tepat yaitu menemukan jawaban 50. Jadi, S2 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 8, S2 dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata yaitu menemukan hasil jawaban banyaknya kubus kecil yang bisa masuk ke dalam kubus besar berjumlah 50 kubus kecil/mainan. S2 juga dapat menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat yaitu dengan menuliskan kalimat kesimpulan, jadi banyaknya kubus ada 50 kubus kecil/mainan. Jadi, S2 memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

d) Soal Nomor 4

Pada soal nomor 4, S2 diberikan permasalahan mengenai keliling alas balok. Adapun hasil jawaban S2 adalah sebagai berikut :



GAMBAR 9. Hasil jawaban s2 soal nomor 4

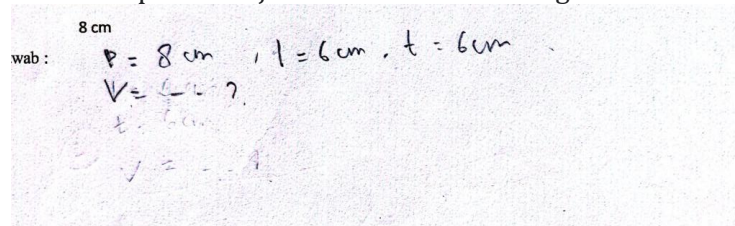
Berdasarkan hasil gambar 9, S2 dapat menyederhanakan permasalahan yaitu dengan menentukan yang diketahui panjang $2 \times$ lebar, volume balok 1.452 cm³, tinggi 6 cm, dan ditanya keliling alas balok. S2 tidak dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yang dibuktikan dengan hasil lembar jawaban yang kosong. S2 kurang dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu menuliskan volume balok, panjang, lebar, dan tinggi ke model matematika dengan simbol V_{balok} , p , l , dan t , namun tidak menuliskan rumus keliling alas balok. Jadi, S2 kurang memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 9, S2 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, dan juga tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat yang dibuktikan dengan hasil lembar penyelesaian yang kosong. Jadi, S2 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 9, S2 tidak dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata dan tidak dapat menyimpulkan hasil penyelesaian dengan tepat yang dibuktikan dengan hasil lembar jawaban yang kosong dan seharusnya hasil jawaban yang tepat adalah 66 cm. Jadi, S2 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

e) Soal Nomor 5

Pada soal nomor 5, S2 diberikan permasalahan mengenai volume kue yang berbentuk balok. Adapun hasil jawaban S2 adalah sebagai berikut :



GAMBAR 10. Hasil jawaban s2 soal nomor 5

Berdasarkan hasil gambar 10, S2 kurang dalam menyederhanakan permasalahan yaitu dapat menentukan yang diketahui dengan menuliskan kue

berbentuk balok besar dengan panjang 8 cm, lebar 6 cm, tinggi 6 cm, namun tidak menuliskan kue yang dipotong berbentuk balok kecil dengan panjang 6 cm, lebar 2 cm, tinggi 3 cm dan dapat menuliskan ditanya volume kue yang tersisa. S2 tidak dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah yang dibuktikan dengan hasil lembar jawaban yang kosong. S2 juga kurang dalam merumuskan masalah ke dalam model matematika yaitu menuliskan volume balok, panjang, lebar, dan tinggi pada ke model matematika dengan simbol V_{balok} , p , l , dan t , namun tidak menuliskan model matematika dari yang diketahui kue yang dipotong berbentuk balok kecil dan tidak menuliskan rumus volume balok. Jadi, S2 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 10, S2 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, dan juga tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat yang dibuktikan dengan hasil lembar penyelesaian yang kosong. Jadi, S2 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

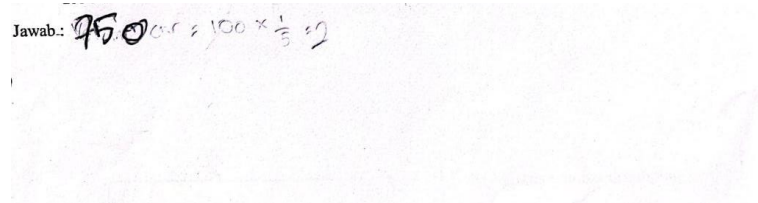
Berdasarkan hasil gambar 10, S2 tidak dapat menafsirkan hasil penyelesaian pada konteks nyata dan tidak dapat menyimpulkan hasil penyelesaian dengan tepat yang dibuktikan dengan hasil lembar jawaban yang kosong dan seharusnya hasil jawaban yang tepat adalah 252 cm^3 . Jadi, S2 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

3. Analisis Hasil Tes Subjek 3 (S3)

Analisis hasil tes S3 pada penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator kemampuan numerasi yaitu sebagai berikut:

a) Soal Nomor 1

Pada soal nomor 1, S3 diberikan permasalahan mengenai volume air pada bak kamar mandi berbentuk kubus. Adapun hasil jawaban S3 adalah sebagai berikut:



GAMBAR 11. Hasil Jawaban s3 Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil gambar 11, S3 tidak dapat menyederhanakan permasalahan yaitu tidak dapat menentukan yang diketahui dan ditanya, S3 tidak dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah dan S3 juga tidak dapat menuliskan model matematika dari soal nomor 1. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 11, S3 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, S3 tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, namun S3 dapat menyelesaikan soal dengan tepat yaitu menemukan jawaban dengan hasil 750 liter. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 11, S3 dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata dan S3 tidak menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

b) Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2, S3 diberikan permasalahan mengenai volume kue yang berbentuk balok. Adapun hasil jawaban S3 adalah sebagai berikut:

Jawab : 605



GAMBAR 12. Hasil Jawaban S3 Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil gambar 12, S3 tidak dapat menyederhanakan permasalahan yaitu tidak dapat menentukan yang diketahui dan ditanya, S3 tidak dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah dan S3 juga tidak dapat menuliskan model matematika dari soal nomor 2. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 12, S3 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, S3 tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, dan S3 juga tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat, seharusnya jawaban yang tepat adalah 11875 cm^3 . Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 12, S3 tidak dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata dan S3 tidak menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

c) Soal Nomor 3

Pada soal nomor 3, S3 diberikan permasalahan mengenai volume kardus dan mainan yang berbentuk kubus. Adapun hasil jawaban S3 adalah sebagai berikut :

Jawab : 100



GAMBAR 13. Hasil Jawaban S3 Soal Nomor 3

permasalahan yaitu tidak dapat menentukan yang diketahui dan ditanya, S3 tidak dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah dan S3 juga tidak dapat menuliskan model matematika dari soal nomor 3. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 13, S3 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, S3 tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, dan S3 juga tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat, seharusnya jawaban yang tepat adalah 50 mainan. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 13, S3 tidak dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata dan S3 tidak menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

d) Soal Nomor 4

Pada soal nomor 4, S3 diberikan permasalahan mengenai keliling alas balok. Adapun hasil jawaban S3 adalah sebagai berikut :

Jawab : 123

GAMBAR 14. Hasil Jawaban S3 Soal Nomor 4

Berdasarkan hasil gambar 14, S3 tidak dapat menyederhanakan permasalahan yaitu tidak dapat menentukan yang diketahui dan ditanya, S3 tidak dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah dan S3 juga tidak dapat menuliskan model matematika dari soal nomor 3. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 14, S3 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, S3 tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, dan S3 juga tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat, seharusnya jawaban yang tepat adalah 66 cm. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 14, S3 tidak dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata dan S3 tidak menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

e) Soal Nomor 5

Pada soal nomor 5, S3 diberikan permasalahan mengenai volume kue yang berbentuk balok. Adapun hasil jawaban S3 adalah sebagai berikut :

Jawab : 75

GAMBAR 15. Hasil Jawaban S3 Soal Nomor 5

permasalahan yaitu tidak dapat menentukan yang diketahui dan ditanya, S3 tidak dapat memikirkan ide awal untuk memecahkan masalah dan S3 juga tidak dapat menuliskan model matematika dari soal nomor 5. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah.

Berdasarkan hasil gambar 15, S3 tidak dapat merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut, S3 tidak dapat menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, dan S3 juga tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat, seharusnya jawaban yang tepat adalah 252 cm³. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil gambar 15, S3 tidak dapat menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata dan S3 tidak menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat. Jadi, S3 tidak memenuhi indikator-indikator dari komponen proses kemampuan numerasi yaitu menafsirkan hasil jawaban.

Selain itu, analisis hasil wawancara S1 pada penelitian ini juga akan diuraikan berdasarkan indikator kemampuan numerasi yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara S1 (Siswa berkemampuan Tinggi)

Berikut ini adalah beberapa petikan wawancara antara peneliti dengan S1. Petikan wawancara ini digunakan untuk mengklarifikasi jawaban dan menggali informasi tentang kesulitan S1 dalam menjawab soal tes. Adapun hasil wawancara S1 berdasarkan indikator-indikator pada komponen proses kemampuan numerasi adalah sebagai berikut :

Keterangan P: Pewawancara dan S1 : Subjek 1

P : *"Apakah ada kesulitan dari soal tes yang ibu berikan?"*

S1 : *"Ada bu nomor 4 dan nomor 5 saya bingung bu."*

P : *"Coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal 4!"*

S1 : *"Volume balok = 1452 cm^3 , panjang = $2 \times$ lebar, dan tinggi = 6 cm ."*

P : *"Iya nak benar, sekarang coba jelaskan ke ibu langkah-langkah kamu mengerjakan soal nomor 4!"*

S1 : *"Saya nggak tau bu, soalnya yang dicari keliling alasnya sedangkan lebarnya belum diketahui."*

P : *"Nah kalau begitu, berarti kamu harus mencari lebarnya dulu baru mencari keliling alasnya."*

S1 : *"Iya bu, saya bingung karena nggak tau caranya."*

P : *"Sekarang coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal nomor 5"*

S1 : *"Kue berbentuk balok besar dengan panjang = 8 cm , lebar = 6 cm , dan tinggi = 6 cm . Kemudian kue tersebut dipotong membentuk balok kecil dengan panjang 6 cm , lebar 6 cm , tinggi 3 cm ."*

P : *"Apakah kamu yakin dengan perumusan masalah yang kamu tentukan itu?"*

S1 : *"Tidak yakin bu karena saya bingung menentukan lebarnya."*

P : *"Kamu kurang tepat dalam menentukan lebarnya, seharusnya kamu tentukan dengan teliti ya nak. Lebar yang benar adalah $8 \text{ cm} - 3 \text{ cm} - 3 \text{ cm} = 2 \text{ cm}$."*

S1 : *"Iya bu, saya bingung cara menentukannya."*

P : *"Iya nak. Kamu sudah benar dalam menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal tersebut, hanya saja kurang teliti dalam menentukan lebarnya yang pada akhirnya jawaban akhirnya juga salah."*

S1 : *"Iya bu, lain kali akan saya kerjakan dengan teliti bu."*

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, S1 dapat merumuskan masalah dengan baik, namun masih belum memenuhi indikator memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah, tidak dapat menerapkan konsep dan tidak dapat menafsirkan hasil jawaban pada soal nomor 4, serta pada soal nomor 5, S1 dapat merumuskan masalah, namun masih kurang teliti dalam menentukan nilai dari lebar balok kecil, dapat menerapkan konsep dan dapat menafsirkan hasil jawaban, namun dikarenakan salah dalam menentukan lebarnya maka jawaban akhirnya juga salah, yang benar adalah 252 cm^3 .

2. Hasil Wawancara S2 (Siswa Berkemampuan Sedang)

Berikut ini adalah beberapa petikan wawancara antara peneliti dengan S2. Petikan wawancara ini digunakan untuk mengklarifikasi jawaban dan menggali informasi tentang kesulitan S2 dalam menjawab soal tes. Adapun hasil wawancara S2 berdasarkan indikator-indikator pada komponen proses kemampuan numerasi adalah sebagai berikut :

Keterangan P: Pewawancara dan S1 : Subjek 1

P : *"Apakah ada kesulitan dari soal tes yang ibu berikan?"*

S1 : *"Ada bu nomor 4 dan nomor 5 saya bingung bu."*

P : *"Coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal 4!"*

S1 : *"Panjang = $2 \times$ lebar, volume balok = 1452 cm^3 , dan tinggi = 6 cm ."*

P : *"Iya nak benar, sekarang coba jelaskan ke ibu langkah-langkah kamu mengerjakan soal nomor 4!"*

S1 : *"Saya nggak tau bu, soalnya yang dicari keliling alasnya sedangkan lebarnya"*

- belum diketahui."*
- P : *"Nah kalau begitu, berarti kamu harus mencari lebarnya dulu baru mencari keliling alasnya."*
- S1 : *"Iya bu, saya bingung karena nggak tau caranya."*
- P : *"Sekarang coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal nomor 5."*
- S1 : *"Kue berbentuk balok dengan panjang = 8 cm, lebar = 6 cm, dan tinggi = 6 cm."*
- P : *"Apakah kamu yakin sudah perumusan masalah yang dari soal tersebut?"*
- S1 : *"Ada yang belum bu, karena saya bingung."*
- P : *"Kamu belum menentukan yang diketahui dari kue yang dipotong berbentuk balok kecil, seharusnya kamu tentukan juga."*
- S1 : *"Iya bu, saya bingung cara menentukannya."*
- P : *"Iya nak, sekarang coba jelaskan ke ibu langkah-langkah kamu mengerjakan soal nomor 5!"*
- S1 : *"Saya tidak tau caranya bu."*

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, S2 dapat merumuskan masalah, namun masih kurang dalam menentukan yang diketahui pada soal nomor 5 dan belum memenuhi indikator memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah, tidak dapat menerapkan konsep dan tidak dapat menafsirkan hasil jawaban pada soal nomor 4 dan 5.

3. Hasil Wawancara S3 (Siswa Berkemampuan Rendah)

Berikut ini adalah beberapa petikan wawancara antara peneliti dengan S3. Petikan wawancara ini digunakan untuk mengklarifikasi jawaban dan menggali informasi tentang kesulitan S3 dalam menjawab soal tes. Adapun hasil wawancara S3 berdasarkan indikator-indikator pada komponen proses kemampuan numerasi adalah sebagai berikut :

Keterangan P: Pewawancara dan S1 : Subjek 1

- P : *"Mengapa kamu jawab seperti ini nak ? Apakah ada kesulitan dari soal tes yang ibu berikan?"*
- S1 : *"Karena saya bingung bu, semua soal saya nggak bisa bu."*
- P : *"Coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal nomor 1!"*
- S1 : *"Panjang rusuk = 100 cm dan $\frac{1}{4}$ air sudah ada."*
- P : *"Lalu apa yang ditanyakan dari soal nomor 1!"*
- S1 : *"Liter yang dibutuhkan untuk memenuhi bak kamar mandi."*
- P : *"Iya nak benar, tetapi mengapa tidak kamu tuliskan di lembar jawaban?"*
- S1 : *"Saya bingung bu."*
- P : *"Lain kali dibaca berulang kali soal nya ya?"*
- S1 : *"Iya bu."*

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, S3 tidak dapat merumuskan masalah, tidak dapat menerapkan konsep, dan tidak dapat menafsirkan hasil jawaban.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada kelas 5 Sekolah Dasar. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 3 siswa, 1 orang siswa dapat dikategorikan memiliki kemampuan numerasi yang tinggi, 1 siswa memiliki kemampuan numerasi sedang dan 1 siswa memiliki kemampuan numerasi rendah. Siswa dengan kategori kemampuan numerasi yang tinggi, dapat merumuskan masalah dengan baik, menerapkan konsep dengan baik, dan dapat menafsirkan hasil jawaban dengan tepat. Siswa pada kategori ini memiliki pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika dengan baik, namun pada soal tertentu strategi pemecahan masalah tidak dijabarkan dengan lengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 siswa

memenuhi tiga indikator kemampuan numerasi yang meliputi merumuskan masalah, menerapkan konsep, dan menafsirkan hasil jawaban.

Siswa dengan kategori kemampuan numerasi yang sedang, dapat merumuskan masalah dengan baik, kurang dapat menerapkan konsep dengan baik, dan kurang dapat menafsirkan hasil jawaban dengan tepat. Siswa tersebut lebih senang mengerjakan soal dengan materi bilangan. Alasannya dapat dikerjakan dan dipahami karena soal tersebut sering ditemui pada pembelajaran siswa di kelas. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan, pada kategori ini siswa memiliki pemahaman yang sedikit lebih baik. Siswa pada kategori ini memiliki pemahaman konteks untuk menyelesaikan masalah matematika, namun masih belum bisa menjawab dengan lengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 siswa memenuhi dua komponen proses indikator kemampuan numerasi yang meliputi merumuskan masalah dan menafsirkan hasil jawaban.

Siswa dengan kategori kemampuan numerasi yang rendah, merasa mayoritas soal yang diberikan belum pernah ditemui sebelumnya. Sehingga ketika mengerjakan siswa merasa kesulitan dan tidak bisa menuliskan jawaban yang benar pada lima soal yang telah disediakan. Siswa juga menjelaskan, meski soal yang diberikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, mereka tidak bisa mengaitkan konsep matematika yang dipelajarinya dengan soal yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat satu siswa yang tidak memenuhi tiga komponen proses dari indikator kemampuan numerasi yang meliputi merumuskan masalah, menerapkan konsep, dan menafsirkan hasil penyelesaian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) tentang Analisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 sekolah dasar, menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang melakukan tes dan wawancara sebanyak 7 siswa memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat rendah dan yang memiliki kemampuan numerasi sedang ada 5 siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada kelas 5 sekolah dasar yang telah dilakukan penelitian sesuai hasil tes dan wawancara terhadap hasil pengerjaan soal cerita berbasis HOTS dengan menggunakan soal berjumlah 5 butir dalam waktu 90 menit. Dapat diketahui bahwa dari 3 subjek menghasilkan kemampuan numerasi yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal cerita berbasis HOTS. Dari hasil analisis data dan wawancara mengenai kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada kelas 5 sekolah dasar, pada kemampuan numerasi yang tinggi terdapat 1 siswa dengan nilai 72 yang memenuhi tiga komponen proses dari indikator kemampuan numerasi yang meliputi merumuskan masalah, menerapkan konsep, dan menafsirkan hasil jawaban. Pada kemampuan numerasi yang sedang terdapat 1 siswa dengan nilai 63 yang memenuhi dua komponen proses dari indikator kemampuan numerasi yaitu merumuskan masalah dan menafsirkan hasil jawaban. Serta pada kemampuan numerasi yang rendah terdapat 1 siswa dengan nilai 2 yang tidak memenuhi tiga komponen proses dari indikator-indikator kemampuan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, L., & Rusmana, I, M. (2019). Pembelajaran Matematika Menyenangkan dengan Aplikasi Kuis Online Quizizz. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sosiomadika*, 1(7), 1–7. Retrieved from <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.
2. Astuti, P. (2018). *Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. 1, 263–268.

3. Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar*. 11(1), 27–35.
4. Haliana, W. O., Kadir, Kodirun, & Saleh. (2018). Kemampuan Numerik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kendari Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin dan Disposisi Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 218–228.
5. Larasaty, B. M., Mustiani, & Pratini, H. S. (2018). *Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta Melalui Pendekatan PMRI Berbasis PISA Pada Materi Pokok SPLDV*. 622–633.
6. Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2015). *Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika*. 3(2), 1–6.
7. Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islam*, 4(1), 59–65.
8. Sari, D, R., Lukman, E, N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 153–162.
9. Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
10. Utaminingsih, R., & Subanji. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik pada Materi Program Linear dalam Pembelajaran Daring. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 2615–4072. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>.